



**PROFIL PENGGUNAAN OBAT PASIEN PENYAKIT KULIT
DI POLIKLINIK KULIT DAN KELAMIN
RSU ANUTAPURA PALU**

**DRUG USE PROFILE OF PATIENTS WITH SKIN DISEASE
AT DERMATOLOGY AND VENERELOGY POLYCLINIC
IN ANUTAPURA GENERAL HOSPITAL PALU**

Fani Oktaviani^{1*}, Alwiyah Mukaddas¹, Ingrid Faustine¹

¹Jurusan Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

Received 20 November 2015, Accepted 25 Januari 2016

ABSTRAK

Penyakit kulit, salah satu penyakit yang masih sangat dominan terjadi dan menjadi masalah kesehatan masyarakat Indonesia, disebabkan oleh infestasi dari bakteri, virus, jamur, parasit atau reaksi alergi. Penyakit kulit dapat diobati dengan bermacam-macam cara, antara lain rute topikal, sistemik, dan atau intralesi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil penggunaan obat pasien penyakit kulit di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Anutapura Palu dengan menggunakan metode prospektif dan penyajian data secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 98 pasien, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki 53,06%, berumur 41-65 tahun 55,10%, 27,55% berpekerjaan sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga), dan ditemukan 100% pasien bermanifestasi klinik berupa ruam dengan diagnosa terbanyak adalah psoriasis vulgaris sebanyak 13,26%. Jumlah pasien yang mendapatkan variasi jumlah 4-6 obat adalah sebesar 68,37% dimana berdasarkan total frekuensi jenis obat yang digunakan (381), kelas terapi obat yang terbanyak adalah antiinflamasi topikal golongan kortikosteroid (23,10%), seperti desoksimeson (18,11%); sedangkan berdasarkan frekuensi bentuk sediaan obat (213), tablet adalah yang paling dominan digunakan (43,19%). Hasil yang diperoleh telah sesuai dengan Standar Pelayanan Medis (SPM) RSUD Anutapura Palu.

Kata Kunci: Profil penggunaan obat, Penyakit Kulit, Antiinflamasi, Kortikosteroid.

ABSTRACT

Skin diseases, one type of diseases that is still very dominant occurring and becoming one public health problem in Indonesia, are caused by bacteria, viruses, fungi, parasite infestations or allergic reactions. They can be treated with various ways including topical, systemic and or intralesional routes. This study aimed to determine *the drug use profile* of patients with skin disease at Dermatology and Venereology Polyclinic in Anutapura General Hospital Palu using prospective method and data were descriptively presented. The results showed that from 98 patients, there was 53.06% male; 55.10% aged 41-65 years; and 27.55% housewives and it was found that 100% of them had clinical manifestation of rash in which the most diagnosis of skin disease was *Psoriasis vulgaris* as much as 13.26%. Patients receiving 4-6 amount of drug variation were 68.37% that based on total frequency of the type of drugs used (381), the most class of therapy was topical corticosteroid anti-inflammatory drugs (23.10%), such as desoximetason (18.11%); while based on frequency of the drug dosage forms (213), tablet was the most dominant one (43.19%). This results were in accordance with the Standards of Medical Care of Anutapura General Hospital Palu.

Keywords: Drug Use Profile, Skin Diseases, Anti-Inflammatory, Corticosteroids.

*Corresponding Author : Fani oktaviani, fani.oktaviani_53@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Penyakit kulit merupakan salah satu penyakit yang masih sangat dominan terjadi dan menjadi masalah kesehatan masyarakat Indonesia. Data Profil Kesehatan Indonesia 2008 menunjukkan bahwa distribusi pasien rawat jalan menurut *International Classification of Diseases-10* (ICD-10) di rumah sakit di Indonesia tahun 2008 dengan golongan sebab sakit “Penyakit Kulit dan Jaringan Subkutan” terdapat sebanyak 64.557 pasien baru (Depkes, 2009). Hal ini juga dibuktikan dari data Profil Kesehatan Indonesia 2010 yang menunjukkan bahwa penyakit kulit dan jaringan subkutan menjadi peringkat ketiga dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan di rumah sakit se-Indonesia berdasarkan jumlah kunjungan yaitu sebanyak 192.414 kunjungan dan 122.076 kunjungan diantaranya merupakan kasus baru (Kemenkes, 2011).

Berdasarkan penelitian studi epidemiologi penyakit kulit dan pengobatan di India, menyatakan bahwa penyakit kulit menyumbang 10-20% dari semua konsultasi dalam praktek umum. (Patel, 2010). Data yang didapatkan dari beberapa studi dengan tema prevalensi penyakit kulit berbasis komunitas di negara berkembang mengindikasikan bahwa penyakit kulit di negara berkembang sering ditemukan, yaitu sekitar 20-80% (Al-Hoqail, 2013).

Berdasarkan data unit rekam medis 10 penyakit terbesar di Poliklinik Rumah Sakit Umum Anutapura Palu pada tahun 2012 hingga 2014 terjadi peningkatan jumlah kasus penyakit kulit setiap tahun yaitu 669 kasus, 700 kasus, hingga 738 kasus dan menempati urutan ke empat di tahun 2014. Melihat semakin bertambahnya angka kejadian penyakit kulit, menuntut adanya berbagai upaya untuk meningkatkan mutu layanan kesehatan. Profil penggunaan obat pasien penyakit kulit akan membantu tenaga kesehatan dalam meningkatkan terapi yang optimal pada pasien. Hal ini yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian terkait profil penggunaan obat pasien penyakit kulit di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Anutapura Palu periode Maret sampai Juni 2015.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dikerjakan secara prospektif dan hasil penelitian disajikan secara narasi atau gambaran.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian berlangsung pada periode Maret sampai dengan Juni 2015. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu Provinsi Sulawesi Tengah.

Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah pasien penyakit kulit yang berkunjung ke Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Anutapura Palu periode Maret - Juni 2015 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data yaitu pengumpulan data sekunder, dilakukan dengan cara mencatat isi rekam medik.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variable.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Demografis pasien penyakit kulit di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Anutapura Palu pada bulan Maret sampai Juni 2015.

Karakteristik Demografi	Jumlah Pasien	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	52	53,06
Perempuan	46	46,94
Umur		
0 bln – 2 thn	2	2,04
3 – 5 thn	1	1,02
6 – 12 thn	3	3,06
13 – 18 thn	10	10,20
19 – 40 thn	18	18,37
41 – 65 thn	54	55,10
> 65 thn	10	10,20
Pekerjaan		
IRT	27	27,55
PNS	19	19,39
Pelajar	16	16,33
Wiraswasta	15	15,31
Petani	4	4,08
Pegawai Swasta	2	2,04
Tidak bekerja	15	15,31
	98	100

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Klinik pasien penyakit kulit di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSU Anutapura Palu pada bulan Maret sampai Juni 2015.

Manifestasi Klinik	Jumlah Pasien	(%)
Ruam	98	100
Gatal	90	91,83
Nyeri	6	6,12

Diagnosa	Jumlah Pasien	(%)
Psoriasis Vulgaris	13	13,26
Dermatitis Seboroik	10	10,20
Dermatitis Non Spesifik	8	8,16
Skabies	7	7,14
Neurodermatitis	7	7,14
HerpesZoster	4	4,08
Dermatitis Numularis	3	3,06
Dermatitis Atopi	2	2,04
Dermatitis Impetigenisata	2	2,04
Eritema Nodosum Leprosum	2	2,04
Kandidiasis Intertiginosa	2	2,04
Prurigo Nodularis	2	2,04
Skabies + DS	2	2,04
Tinea Korporis	2	2,04
Tinea Kruris	2	2,04
Tinea Korporis + Tinea Kruris	2	2,04
Urtikaria Kronik	2	2,04
Alopesia Areata + Furunkel	1	1,02
Dermatitis Alimentary	1	1,02
DKA + DNS	1	1,02
DNS + Infeksi Sekunder	1	1,02
DS + Kandidiasis Intertiginosa	1	1,02
DS + Pruritus Similis	1	1,02
DS + Tinea Kruris	1	1,02
DS + Tinea Unguinum	1	1,02

Diagnosa	Jumlah Pasien	(%)
Hiperplasia Sebacea	1	1,02
Hiperpigmentasi Post Inflamasi	1	1,02
HPI + Pioderma	1	1,02
HPI + Pitiriasis Versikolor	1	1,02
Insect Bite	1	1,02
Kandidiasis Intertiginosa + DKA	1	1,02
Karbunkel	1	1,02
Miliaria	1	1,02
Prurigo Nodularis + HPI	1	1,02
Pruritus Similis	1	1,02
Psoriasis Gutatea + HPI	1	1,02
Psoriasis Folikolitis	1	1,02
Selulitis + Pruritus Similis	1	1,02
Tinea Fasialis	1	1,02
Tinea Korporis + Pitiriasis Versikolor	1	1,02
Tinea Pedis	1	1,02
Virtiligo	1	1,02
Xerosis Cutis	1	1,02
Jumlah	98	100

DS: Dematitis Seboroik; DKA: Dermatitis Kontak Alergi; DNS: Dematitis Non Spesifik; ENL: Eritema Nodosum Leprosum; HPI: Hiperpigmentasi Post Inflamasi

Tabel 3. Profil penggunaan obat pasien penyakit kulit di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSU Anutapura Palu pada bulan Maret sampai Juni 2015

Rute Pemberian	Kelas Terapi	Golongan	Jenis Obat	Frek	(%)	
Oral	Antihistamin	Antagonis Reseptor H1	Setirizin Dihidroklorida	59	15,49	
			Klorfeniramin Maleat	1	0,26	
			Mebhidrolin Napadisilat	4	1,05	
			Loratadin	18	4,72	
			Ketokonazol	4	1,05	
	Antijamur	Azol	Kortikosteroid	Isotretinoin	1	0,26
				Metilprednisolon	10	2,62
	Antiakne	Retinoid	Kortikosteroid	Prednison	2	0,52
				NSAID	5	1,31
	Antibiotik	Sefalosporin (Gen. 1)	NSAID	Natrium Diklofenak	5	1,31
				Sefadroksil	4	1,05
	Antibiotik	Tetrasiklin	Makrolida	Doksisiklin	1	0,26
				Eritromisin	1	0,26
	Antiviral	Guanosin Asiklik	Asiklovir	2	0,52	
	Analgesik, antipiretik	Para Amino Fenol	Parasetamol	2	0,52	
	Antinyeri	Trisiklik (TCA)	Amitriptilin	2	0,52	
	(off-label use)	Vitamin	Multivitamin	Vit. B Kompleks	6	1,57
	Topikal	Antiiinflamasi	Kortikosteroid	Betametason	3	0,79
				Desoksimesetason	69	18,11
				Mometason Furoat	7	1,84
Hidrokortison				9	2,36	
Mikonazol				37	9,71	
Antijamur		Azol	Ektoparasit	Ketokonazol	15	3,94
				Permetrin	9	2,36
Antiparasit		Ektoparasit	Sulfur	Sulfur	7	1,84
				Asam fusidat	52	13,65
Antibiotik		Steroidal	Antimikroba lain	Mupirosin	1	0,26
	Keratolitik			Salisilat	Asam Salisilat	50
				381		

Variasi Jumlah Obat	Jumlah Pasien	(%)
1-3	31	31,63
4-6	67	68,37
	98	100
Bentuk Sediaan	Frek	(%)
Tablet	92	43,19
Salep	70	32,86
Krim	42	19,72
Pulvis	2	0,94
Shampo	7	3,29
	213	100

Pembahasan

Pada Tabel 1 tentang karakteristik demografis pasien penyakit kulit untuk jenis kelamin, pasien berjenis kelamin laki-laki berjumlah 52 pasien (53,06%), sedangkan pasien perempuan berjumlah 46 pasien (46,94%). Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih dominan terkena penyakit kulit. Hasil penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh Gunawan pada tahun 2012 diperoleh hasil yang telah sesuai. Sebanyak 41 pasien penyakit kulit dalam hal ini skabies, jumlah pasien laki-laki lebih banyak (63,41%) dari pada jumlah pasien perempuan (36,59%). Dari segi usia, usia yang terbanyak 41-65 tahun (55,10%). Penelitian lain menunjukkan bahwa kelompok umur terbanyak yang menderita penyakit kulit dalam hal ini dermatitis kontak adalah kelompok umur 45 – 64 tahun (Yurike, 2012). Pekerjaan pasien penyakit kulit terbanyak yaitu 27,55% (27 pasien) berstatus sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT); 19,39% (19 pasien) bekerja sebagai PNS; 16,33% (16 pasien) berstatus sebagai pelajar; 15,31% (15 pasien) bekerja sebagai wiraswasta; 4,08% (4 pasien) bekerja sebagai petani; 2,04% (2 pasien) bekerja sebagai pegawai swasta dan 15,31% (15 pasien) tidak bekerja.

Pada tabel 2 tentang karakteristik klinis pasien penyakit kulit dari 98 pasien penyakit kulit sebanyak 100% (98 pasien) mengalami ruam atau kelainan pada kulit; 91,83% (90 pasien) mengalami gatal-gatal dan sedikitnya 6,12% (6 pasien) merasakan nyeri yaitu dominan pada pasien herpes zoster. Ruam yang sering ditemui pada penderita penyakit kulit yaitu eritema yang terjadi pada hampir semua penyakit kulit, vesikel pada skabies dan herpes zoster, makula dan skuama pada pitiriasis versikolor. Diagnosa terbanyak yaitu 13,26% (13 pasien) menderita psoriasis vulgaris; 10,20% (10 pasien) menderita dermatitis seboroik; 8,16% (8 pasien) menderita dermatitis non spesifik dan 7,14% (7 pasien) menderita skabies dan neurodermatitis. Psoriasis vulgaris adalah penyakit autoimun bersifat kronik residif yang termasuk dalam kelompok dermatosis eritroskuamosa, dengan lesi berupa makula eritem berbatas tegas, ditutupi oleh skuama kasar berlapis. Psoriasis vulgaris ini merupakan jenis psoriasis yang sangat umum dan sering terjadi pada masyarakat dengan jumlah penderitanya yang lebih banyak

dibandingkan penderita psoriasis lainnya. Penyakit ini dapat mengenai semua kelompok umur, walaupun pada bayi dan anak-anak jarang, dan tidak ada perbedaan antara laki-laki dan wanita.

Pada tabel 3 tentang karakteristik profil penggunaan obat pasien penyakit kulit, untuk variasi jumlah obat yang diberikan kepada pasien, dari 98 pasien sebesar 68,37% (67 pasien) diberikan 4 – 6 obat dan 31,63% (31 pasien) diberikan 1 – 3 obat. Jumlah pemberian obat yang diberikan bervariasi karena dari 98 pasien terdapat berbagai macam diagnosa penyakit kulit dengan manifestasi klinis yang berbeda sehingga jumlah obat yang diberikan juga lebih variatif. Untuk kelas terapi obat pasien penyakit kulit, dari 98 pasien penyakit kulit dapat diketahui menggunakan dua rute pemberian yaitu topikal dan oral. Pemberian secara topikal yang paling dominan yaitu kelas terapi antiinflamasi sebesar 23,10% dan antibiotik sebesar 13,91%. Sedangkan pemberian secara oral yang paling dominan yaitu kelas terapi antihistamin sebesar 21,52%. Hasil penelitian menunjukkan antiinflamasi topikal dan antihistamin oral paling banyak digunakan. Antiinflamasi golongan kortikosteroid topikal merupakan terapi utama pada sebagian besar dermatosis peradangan. Kortikosteroid juga mempunyai indikasi penggunaan yang sangat luas, yaitu anti inflamasi, anti alergi, antipruritus, anti mitotik dan vasokonstriksi. Sedangkan antihistamin bertujuan untuk mengurangi rasa gatal yang timbul akibat proses alergi. Antihistamin dapat mencegah urtikaria dan digunakan untuk mengatasi ruam kulit pada urtikaria, gatal, gigitan dan sengatan serangga, serta alergi obat. Hasil yang didapatkan juga telah sesuai dengan penelitian Yurike (2012) yang menyatakan pemberian terapi tersering dalam hal ini dermatitis kontak yaitu kortikosteroid dan antihistamin.

Sebanyak 98 pasien penyakit kulit, yang menggunakan jenis obat kelas terapi antiinflamasi adalah desoksimeson sebesar 18,11% (69 pasien) dan yang menggunakan jenis obat kelas terapi antihistamin adalah setirizin dihidroklorida sebesar 15,49% (59 pasien).

Desoksimeson adalah golongan obat kortikosteroid yang diketahui memiliki efek yang berhubungan dengan kemampuannya

untuk merangsang biosintesis protein lipomodulin, yang dapat menghambat kerja enzim fosfolipase A₂ sehingga mencegah pelepasan mediator proses peradangan, yaitu asam arakidonat dan metabolitnya, seperti prostaglandin (PG), leukotrien (LT), tromboksan dan prostasiklin yang dapat menyebabkan nyeri, efek vasodilatasi, penimbunan leukosit dan efek fagositosis yang menyebabkan kerusakan jaringan (Siswandono & Soekardjo, 2008).

Setirizin dihidroklorida adalah golongan antihistamin yang merupakan antihistamin generasi kedua (antihistamin selektif), antagonis reseptor H₁ perifer dengan efek sedatif (kantuk) yang rendah pada dosis aktif farmakologi atau dosis yang dianjurkan. Mekanisme kerja antihistamin ini yaitu antagonis reseptor histamin H₁ berikatan dengan reseptor H₁ tanpa mengaktifkan reseptor, yang mencegah ikatan dan kerja histamin (Siswandono & Soekardjo, 2008).

Bentuk sediaan obat pasien penyakit kulit, ada 5 yang diberikan kepada pasien sesuai kebutuhan. Bentuk sediaan yang digunakan yaitu tablet sebanyak 43,19%, salep 32,86%, krim sebanyak 19,72%, pulvis 0,94%, dan shampo sebanyak 3,29%. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk sediaan yang paling banyak diberikan adalah tablet, namun jika dijumlahkan bentuk sediaan salep, krim, pulvis dan shampo maka hasil diperoleh telah sesuai bahwa rute pemberian terbanyak dalam pengobatan penyakit kulit di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSU Anutapura Palu yaitu secara topikal. Standar Pelayanan Medis (SPM) penyakit kulit dan kelamin RSU Anutapura Palu tahun 2009, juga menyatakan bahwa bentuk-bentuk sediaan tersebut digunakan dalam terapi penyakit kulit di RSU Anutapura Palu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hoqail, I.A. (2013). Epidemiological spectrum of common dermatological conditions of patients attending dermatological consultations in Al-Majmaah Region (Kingdom of Saudi Arabia), *J Taibah Univ Med Sci*.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2009). *Profil Kesehatan Indonesia 2008*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Gunawan, Made Erik Sastra. (2012). Profil Skabies di Poliklinik Kulit dan Kelamin BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Januari – Desember 2012. *Jurnal. Universitas Sam Ratulangi. Manado*.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Profil Kesehatan Indonesia 2010*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Patel, Nailesh G. (2010). *Asian Journal of Pharmaceutical and Clinical Research*. Department of Pharmacology. Gujarat, India.
- Siswandono, & Soekardjo, B. (2008). *Kimia Medisinal*, Edisi 2. Airlangga University Press. Surabaya.
- Yurike, Sunaryo. (2012). Profil Dermatitis Kontak di Poliklinik Kulit dan Kelamin BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Januari – Desember 2012. *Jurnal. Universitas Sam Ratulangi. Manado*.

